

Pengaruh *Current Ratio*, *Capital Intensity Ratio*, Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2023

Arief Ilhan Firmansyah

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266, Indonesia

Ariefilhanf@student.inaba.ac.id

Kasir

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266, Indonesia

kasir@inaba.ac.id

Article's History:

Received 10 June 2024; Received in revised form 28 June 2024; Accepted 3 July 2024; Published 1 August 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Firmansyah, A. I., & Kasir. (2024). Pengaruh *Current Ratio*, *Capital Intensity Ratio*, Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2023. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 10 (4). 2574-2581. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2780>

Abstrak:

Pajak adalah sumber dana yang vital bagi perekonomian Indonesia, di mana pemerintah memegang peran krusial dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial yang memerlukan dana besar. Oleh karena itu, pemerintah berusaha memungut pajak hingga menerima titik optimal. Meskipun upaya reformasi pajak sedang digalakkan untuk meningkatkan penerimaan negara, upaya ini tetap menghadapi berbagai hambatan yang menyebabkan penerimaan pajak belum mencapai potensi maksimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh CR, *Capital Intensity Ratio*, dan DAR secara parsial pada *Effective Tax Rate*, perusahaan sub sector Farmasi yang terdaftar pada BEI. Metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif serta verifikasi telah diimplementasikan dalam penelitian. Sedangkan data utama penelitian berasal dari data sekunder yang didapatkan melalui analisis mendalam pada Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Farmasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2023, yang dapat diakses melalui situs resmi perusahaan dan BEI. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan sengaja memilih sampel yang dianggap mewakili populasi dan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan. Temuan uji R mendapati nilai R Square 0,444, yang mengandung arti pengaruh variabel CR, *Capital Intensity Ratio*, dan DAR, pada *Effective Tax Rate* 44,4%. sisanya 66,6% berasal dari pengaruh rangkaian faktor lain.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Capital Intensity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Effective Tax Rate*

JEL Classification : M4, M41

Pendahuluan

Pajak adalah sumber dana yang vital bagi perekonomian Indonesia, di mana pemerintah memegang peran krusial dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial yang memerlukan dana besar. Oleh karena itu, pemerintah berusaha memungut pajak hingga menerima titik optimal. Meskipun upaya reformasi pajak sedang digalakkan untuk meningkatkan penerimaan negara, upaya ini tetap menghadapi berbagai hambatan yang menyebabkan penerimaan pajak belum mencapai potensi maksimal, (pratiwi & Kasir, 2024).

Salah satu kendala yang dihadapi pemerintah dalam pajak adalah praktik penghindaran pajak. Praktik ini melibatkan tindakan agresif yang merugikan negara. Agresivitas pajak mengacu pada upaya penghindaran pajak.

Semakin besar upaya sebuah perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya, semakin dianggap agresif perusahaan tersebut dalam hal pajak, (Kasir & Syarif, 2022).

Perusahaan memiliki banyak peluang untuk menghindari pajak, dan faktor utama yang mendorong tindakan ini adalah kesulitan keuangan. Seperti diketahui, perekonomian global dan kondisi pelaku ekonomi selalu mengalami fluktuasi dan tidak selalu stabil. Saat krisis terjadi, banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Demi kelangsungan perusahaan, mereka akan melakukan apa saja, meskipun harus mengesampingkan reputasi negatif yang mungkin timbul, (Rasmon et al., 2022).

Agresifitas pajak sering terjadi pada kalangan perusahaan dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang diharuskan dibayar. Metode untuk menghitung tingkat agresivitas pajak pada perusahaan biasanya melalui proyeksi *Effective Tax Rate* (ETR), (OnlinePajak, 2017). ETR dipergunakan untuk mengatur dan mengevaluasi agresivitas pajak, (Hamdani & Prastiyanti, 2022). Beberapa faktor yang memengaruhi agresivitas pajak atau *Effective Tax Rate* adalah CR, *Capital Intensity Ratio*, dan DAR. Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan fenomena terkait *Effective Tax Rate* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang tersedia di BEI.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Fenomena

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	CIR	DAR	ETR
SIDO	PT. Industri jamu dan farmasi sido muncul Tbk	2022	4,06	0,46	0,14	22,20%
		2023	4,47	0,47	0,13	22,05%
DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2022	3,00	0,28	0,30	25,71%
		2023	2,86	0,29	0,31	23,64%
MERK	PT Merk Tbk	2022	3,33	0,23	0,27	24,37%
		2023	5,74	0,25	0,17	12,25%

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mendapati kenaikan *Current Ratio* 0,41, dari 4,47 menjadi 4,88, sementara *Effective Tax Rate* turun sebesar 0,15% dari 22,20% menjadi 22,05%. Fenomena ini bertentangan dengan teori (Kasmir, 2018), CR merupakan rasio untuk menilai keahlian badan usaha guna melunasi kewajiban utang yang akan jatuh tempo.

Jika perusahaan mempunyai likuiditas tinggi, maka arus kasnya akan tetap stabil. dan mampu memenuhi hutang jangka pendek, yang seharusnya meningkatkan penghindaran pajak, menandakan bahwa perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian (Cristiana Septya Nyman et al., 2022). juga mendukung pandangan bahwa *Current Ratio* yang sangat tinggi mencerminkan tingkat kas menganggur yang tinggi dan produktivitas yang rendah. Dengan demikian, perusahaan dengan likuiditas baik tidak akan terpengaruh dalam memperoleh beban pajak yang maksimal.

T Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) menunjukkan peningkatan *Capital Intensity Ratio* sebesar 0,01 dari 0,28 menjadi 0,29 pada tahun 2022-2023, sementara *Effective Tax Rate* menurun sebesar 2,07% dari 25,71% menjadi 23,64% pada tahun 2023. Fenomena ini tidak selaras dengan teori yang diungkapkan oleh (Kasmir, 2017). Yang mengungkapkan jika *Capital Intensity* adalah tindakan pengambilan kebijakan keuangan oleh manajemen perusahaan untuk mencapai target pendapatan. Oleh karenanya, perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi cenderung mempunyai *Effective Tax Rate* yang rendah, menunjukkan agresivitas pajak yang tinggi, atau hubungan yang positif. Penelitian oleh (Hardirmaningrum et al., 2021). juga menyatakan jika *capital intensity* berdampak positif pada *effective tax rate*, semakin tinggi *capital intensity*, semakin tinggi pula *effective tax rate*. Nilai *Effective Tax Rate* tinggi mengartikan tingkat agresivitas pajak yang rendah.

PT Merk Tbk (MERK) menunjukkan bahwa DAR memperoleh hasil lebih rendah yaitu 0,10, dari 0,27 menjadi 0,17, pada tahun 2022-2023, sementara *Effective Tax Rate* juga menurun sebesar 12,12%, dari 24,37% menjadi 12,25%. Fenomena ini tidak selaras dengan teori (Kasmir, 2016), yaitu DAR dipergunakan untuk menghitung perbandingan total debt dan total aktiva. Ini memperlihatkan sejauh mana aktiva perusahaan dimodali oleh utang atau total pinjaman mempengaruhi pengelolaan aktiva. Beban bunga atas utang dapat meminimalisir wajib pajak. Perusahaan dengan pajak tinggi dapat menghemat pajak dengan menambah utang untuk memperoleh insentif pajak, yang mengartikan bahwa perusahaan telah melakukan penghindaran pajak

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

adalah hubungan antara prinsipal dan agenn, di mana prinsipal memberikan hak pada agen untuk mengambil keputusan yang optimal demi kepentingan prinsipal, dengan fokus utama pada optimalisasi laba perusahaan dan mengurangi beban, termasuk upaya penghindaran pajak, (Supriyono, 2018).

Perpajakan

Pajak adalah kewajiban yang perlu dipenuhi oleh badan usaha pada negara sesuai kriteria yang tertera, tanpa mendapatkan imbalan langsung, dan diperuntukkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat serta kebutuhan negara secara maksimal, (peraturan.bpk, 2009)

Effective Tax Rate

Merupakan rasio jumlah pajak yang harus dibayar badan usaha dengan pendapatan sebelum pajak. Ini memungkinkan perusahaan menentukan banyaknya dana yang dialokasikan membayar pajak, (Tanujaya & Valentine, 2020). menjelaskan bahwa ETR dijumlah berdasarkan laporan keuangan perusahaan dan mengevaluasi perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan jumlah seharusnya, tergantung pada pendapatan yang dihasilkan, (Yuddy Yudawirawan et al., 2021).

Current Ratio

mencerminkan keahlian suatu perusahaan mengatur keuangan untuk mempertanggung jawabkan kewajiban menggunakan aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki CR tinggi dapat dengan mudah membayar kewajiban, hingga mendorong ketaatan perusahaan terhadap aturan pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan CR rendah berpotensi untuk mengurangi kewajiban pajak mereka, (Elianti, 2021).

Capital Intensity Ratio

Kemampuan likuiditas merupakan keahlian perusahaan demi memenuhi kewajiban finansial tepat waktu. Struktur manajemen kas yang efektif, perusahaan dapat mengelola pembayaran kewajiban dan pajak sesuai dengan peraturan yang diterapkan, (Fahmi, 2020).

Debt to Asset Ratio

Merupakan pengguna yang menggunakan pinjaman untuk mendanai asetnya harus membayar bunga atas pinjaman tersebut. Pembayaran bunga ini akan menambah beban pengguna dan dapat meminimalisir laba yang didapatkan, (Haris Saputra, 2022).

Metodologi

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh CR, *Capital Intensity Ratio*, dan DAR secara parsial terhadap *Effective Tax Rate*, (pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar pada BEI). Metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif serta verifikatif telah diimplementasikan dalam penelitian. Sedangkan data utama penelitian berasal dari data skunder yang didapatkan melalui analisis mendalam pada Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Farmasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2023, yang dapat diakses melalui situs resmi perusahaan dan BEI, (Mayasari et al., 2024).

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga sampel yang dipilih dengan berdasarkan kriteria yang dianggap sesuai dan dapat mewakili populasi keseluruhan. Populasi yang digunakan selama penelitian adalah 13 perusahaan dari sub sektor farmasi yang dinilai memenuhi kriteria. Sedangkan data yang telah diperoleh dari 13 sampel tersebut akan dikelola lebih lanjut menggunakan SPSS Versi 26 untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi perusahaan dan pengaruh yang terdapat diantara setiap variabel yang diterapkan dalam penelitian ini, (Wulan Dewi et al., 2022).

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 2. Temuan Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	40	0.943	8.318	3.43975	1.61902
<i>Capital Intensity Ratio</i>	40	0.229	0.536	0.37377	0.090216

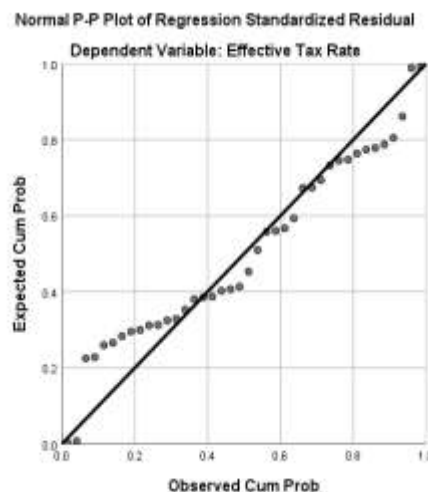
<i>Debt to Asset Ratio</i>	40	0.077	0.613	0.2909	0.161379
<i>Effective Tax Rate</i>	40	0.123	0.378	0.24895	0.047002
Valid N (listwise)	40				

1. Temuan deskriptif mengenai *Current Ratio* memaparkan nilai min 0,94, Nilai maks 8,31 Nilai Rata-rata 3,43, dan std deviasi *Current Ratio* 1,61. Current ratio yang optimal biasanya berada dalam rentang 1,5 hingga 3. Namun, nilai ideal untuk rasio lancar ini dapat bervariasi tergantung pada sub sektor industri. Setiap sector itu sendiri memiliki kisaran idealnya sendiri, hingga memerlukan perbandingan antar perusahaan dengan perusahaan lain dalam sektor yang sama, (Kasmir, 2018).
2. Temuan deskriptif mengenai *Capital Intensity Ratio* memaparkan nilai min 0,22 Nilai maks 0,53, Nilai Rata-rata 0,37, dan std deviasi *Capital Intensity Ratio* 0,09. PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) menunjukkan peningkatan Capital Intensity Ratio sebesar 0,01 dari 0,28 menjadi 0,29 pada tahun 2022-2023, sementara Effective Tax Rate menurun sebesar 2,07% dari 25,71% menjadi 23,64% pada tahun 2023. Fenomena ini tidak selaras dengan teori yang diungkapkan oleh (Kasmir, 2017). Perusahaan dengan capital intensity tinggi cenderung mendapati Effective Tax Rate yang rendah, hal ini didefinisikan sebagai agresivitas pajak yang tinggi atau adanya hubungan positif.
3. Temuan deskriptif mengenai DAR memaparkan nilai Min 0,07, Nilai maks 0,61, Nilai Rata-rata 0,29, dan standar deviasi *Debt to Asset Ratio* 0,16. PT Merk Tbk (MERK) menunjukkan bahwa DAR memperoleh hasil lebih rendah yaity 0,10, dari 0,27 menjadi 0,17, pada tahun 2022-2023, sementara *Effective Tax Rate* juga menurun sebesar 12,12%, dari 24,37% menjadi 12,25%. Fenomena ini tidak selaras dengan teori (Kasmir, 2016), Perusahaan dengan pajak tinggi dapat menghemat pajak dengan menambah utang untuk memperoleh insentif pajak, yang mengartikan bahwa perusahaan telah melakukan penghindaran pajak.
4. Temuan deskriptif mengenai *Effective Tax Rate* nilai min 0,12, Nilai maks 0,37, Hasil bagi 0,24, standar deviasi 0,04. Jika perolehan ETR rendah, mengindikasikan baiknya nilai ETR pada suatu badan usaha. ETR rendah berarti perusahaan tersebut berhasil melakukan perencanaan pajak dengan baik, (Hardirmaningrum et al., 2021).

Tabel 3. Temuan Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Predicted Value
N	40
Test Statistic	0.153
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.020 ^c

pada penelitian ini memaparkan uji normalitas $0,020 > 0,05$. Ini mengindikasikan jika data terdistribusi dengan normal.



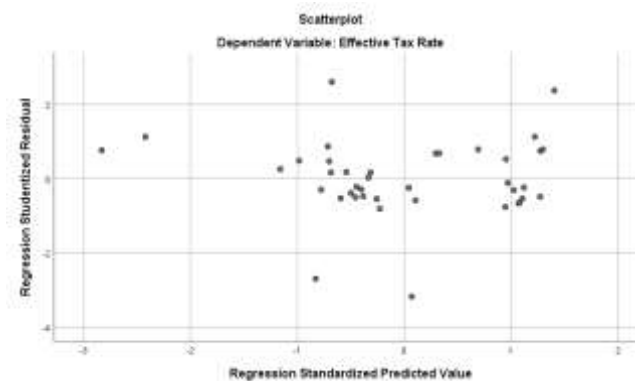
Gambar 1. Temuan Normalitas

Pada uji tersebut, memperlihatkan data yang tersebar disamping garis dan mengikuti diagonal, mengindikasikan jika data terdistribusi normal.

Tabel 4. Temuan Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Current Ratio	0.262	3.814
Capital Intensity Ratio	0.981	1.02
Debt to Asset Ratio	0.265	3.779

Hasil temuan memaparkan jika nilai keseluruhan variabel independen < 10, dan toleransi > 0,10. Hingga dipastikan jika regresi terbebas dari multikolinearitas.



Gambar 2. Temuan Heterokedastisitas

Hasil heterokedastisitas mengindikasikan jika keseluruhan titik telah tersebar dan tidak menciptakan pola tertentu, ini memastikan bila penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

Tabel 5. Temuan Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	0.045	2.251

Berdasarkan temuan, didapatkan nilai d yaitu 2.251. Nilai ini akan dibandingkan bersama nilai dL dan dU di tabel DW, sehingga dengan $\alpha = 0,05$, $k = 3$ dan $n = 36$, telah didapatkan $dL = 1.3384$ dan $dU = 1.6589$. Maka dapat diambil keputusan $0 < 2.251 < 1.3384$ bahwa model tersebut tidak terdapat autokorelasi positif.

Tabel 6. Temuan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
(Constant)	0.385	0.058	
Current Ratio	-0.013	0.008	-0.458
Capital Intensity Ratio	-0.174	0.079	-0.333
Debt to Asset Ratio	-0.087	0.085	-0.299

Temuan diatas telah menggambarkan bagaimana bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini, sehingga dapat ketahui bila setiap peningkatan satu point dalam penelitian akan berdampak negatif, seperti pada hasil gambaran persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,385 - 0,013 X_1 - 0,174 X_2 - 0,087 X_3$$

Tabel 7. Temuan Uji Koefisien

Correlations		
		Effective Tax Rate
Current Ratio	Pearson Correlation	-0,245
Capital Intensity Ratio	Pearson Correlation	-0,366
Debt to Asset Ratio	Pearson Correlation	0,123
Effective Tax Rate	Pearson Correlation	1

CR memiliki korelasi sebesar -0,245 dengan Effective Tax Rate, menunjukkan hubungan lemah dan negatif, *Capital Intensity Ratio* juga memiliki korelasi sebesar -0,366 dengan Effective Tax Rate, menunjukkan hubungan yang lemah dan Negatif, Sebaliknya, DAR memiliki korelasi sebesar 0,123 dengan Effective Tax Rate, menunjukkan hubungan yang sangat lemah namun positif.

Tabel 8. Temuan Uji R

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.444 ^a	0.198	0.131

Diperoleh hasil R Square 0,444, yang mengandung arti pengaruh variabel CR, *Capital Intensity Ratio*, dan DAR, pada *Effective Tax Rate* 44,4%. sisanya 66,6% berasal dari pengaruh rangkaian faktor lain.

Tabel 9. Temuan Uji T

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	6.659	0
Current Ratio	-1.571	0.125
Capital Intensity Ratio	-2.209	0.034
Debt to Asset Ratio	-1.031	0.309

Temuan diatas telah menunjukkan, jika dengan tingkat sig (5%), serta $df = n-k-1$ dan $df = 36$ ($40-3-1$), maka akan diperoleh hasil t tabel sebesar 2,028.

1. Perolehan Sig dari CR (X1) pada *Effective Tax Rate* (Y) 0,125 > 0,05, kemudian t hitung -1,571 < t tabel adalah 2,028, maka H3 diterima yang artinya CR (X1) memiliki dampak signifikan negatif pada *Effective Tax Rate* (Y).
2. Perolehan Sig dari *Capital Intensity Ratio* (X2) pada *Effective Tax Rate* (Y) 0,034 > 0,05, kemudian t hitung -2.209 > t tabel 2.007, maka *Capital Intensity Ratio* memiliki dampak signifikan negatif pada *Effective Tax Rate*.
3. Perolehan sig dari DAR (X3) pada *Effective Tax Rate* (Y) 0,309 > 0,05, kemudian t hitung -1,031 < t tabel 2,007, maka H3 diterima yang artinya DAR (X3) memiliki dampak signifikan negatif pada *Effective Tax Rate* (Y).

Tabel 10. Temuan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.017	3	0.006	2.954	0.045 ^b
	Residual	0.069	36	0.002		
	Total	0.086	39			

Berdasarkan pada hasil diatas, jika dengan tingkat sig (5%), serta $df_1 = 3$ ($k-1$) dan $df_2 = 36$ ($40-k-1$), maka kan didapatkan hasil F tabel 2,866. Sedangkan taraf sig untuk CR, *Capital Intensity Ratio*, DAR, pada *Effective Tax Rate* yaitu 0,045 > 0,05, F hitung 2,954 > F Tabel 2,866, mengindikasikan bahwa H5 diterima, yang artinya variabel untuk CR (X1), *Capital Intensity Ratio* (X2), DAR (X3) secara simultan berdampak pada *Effective Tax Rate* (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*

Temuan perolehan sig dari CR (X1) pada *Effective Tax Rate* (Y) $0,125 > 0,05$, kemudian t hitung $-1,571 < t$ tabel adalah $2,028$, maka H3 diterima yang artinya CR (X1) memiliki dampak signifikan negatif pada *Effective Tax Rate* (Y). Temuan ini memperoleh hasil yang berbeda dengan (Elianti, 2021).

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*

Temuan perolehan sig dari *Capital Intensity Ratio* (X2) pada *Effective Tax Rate* (Y) $0, 0.34 > 0.05$, kemudian t hitung $-2,209 > t$ tabel $2,007$, maka *Capital Intensity Ratio* memiliki dampak signifikan negatif pada *Effective Tax Rate* (Y). Temuan ini memperoleh perbedaan hasil dengan temuan (Meiharlina et al., 2020). Pada temuan (Meiharlina et al., 2020). Memperoleh hasil tidak signifikan dan tidak berpengaruh.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*

Temuan perolehan sig dari DAR (X3) pada *Effective Tax Rate* (Y) $0,309 > 0.05$, kemudian t hitung $-1,031 < t$ tabel $2,007$, mengindikasikan bahwa H3 diterima yang artinya DAR (X3) memiliki dampak signifikan negatif pada *Effective Tax Rate* (Y). Temuan ini tidak selaras dengan hasil, (Chytia, 2021). Pada temuan tersebut memaparkan hasil tidak terdapat dampak signifikan dari variable DAR (X3) pada *Effective Tax Rate* (Y)

Current Ratio, Capital Intensity Ratio, Debt to Asset Ratio, pada Effective Tax Rate

Temuan memperoleh hasil R Square $0,444$, yang mengandung arti pengaruh variabel CR, *Capital Intensity Ratio*, dan DAR, pada *Effective Tax Rate* $44,4\%$. sisanya $66,6\%$ merupakan pengaruh rangkaian factor lain. Uji F memperoleh hasil sig (5%), serta $df1 = 3$ ($k-1$) dan $df2 = 36$ ($40-k-1$), didapati perolehan F tabel $2,866$. Sedangkan taraf sig untuk CR, *Capital Intensity Ratio*, DAR, pada *Effective Tax Rate* yaitu $0,045 > 0.05$, F hitung $2,954 > F$ Tabel $2,866$, mengindikasikan H5 diterima, yang artinya variabel untuk CR (X1), *Capital Intensity Ratio* (X2), DAR (X3) secara simultan berdampak pada *Effective Tax Rate* (Y).

Kesimpulan

Analisis deskriptif memaparkan variasi besar dalam kinerja keuangan. Rentang nilai CR, *Capital Intensity Ratio*, dan DAR mencerminkan kompleksitas yang ada. Temuan analisis asumsi klasik, Uji normalitas smirnov pada penelitian ini $0,20 > 0,05$. Terlihat data tersebar disamping garis dan mengikuti diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal. Regresi mendapati nilai seluruh variabel independen < 10 , dan toleransi $> 0,10$. Hingga mengindikasikan jika regresi terbebas dari multikolinearitas. temuan heteroskedastisitas mendapati bahwa variant terbebas dari heteroskedastisitas, dan temuan autokorelasi mengindikasikan terdapat autokorelasi positif dalam model.

Temuan uji T menemukan bahwa CR (X1), *Capital Intensity Ratio* (X2), DAR (X3), berdampak signifikan pada *Effective Tax Rate* (Y), namun negatif. Temuan uji F, telah didapatkan hasil F tabel $2,866$. Sedangkan taraf sig untuk CR, *Capital Intensity Ratio*, DAR, pada *Effective Tax Rate* yaitu $0,045 > 0.05$, F hitung $2,954 > F$ Tabel $2,866$, mengindikasikan H5 diterima, yang artinya variabel untuk CR (X1), *Capital Intensity Ratio* (X2), DAR (X3) secara simultan berdampak pada *Effective Tax Rate* (Y). Temuan uji R mendapati nilai R Square $0,444$, yang mengandung arti pengaruh variabel CR, *Capital Intensity Ratio*, DAR, pada *Effective Tax Rate* $44,4\%$. sisanya $66,6\%$ berasal dari dampak rangkaian faktor lain.

Referensi

- Chytia. (2021). ANALISIS PENGARUH CAPITAL INTENSITY, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEBT TO ASSET RATIO(DAR) DAN RETURN ON ASSETS(ROA) TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE(ETR) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI UTAMA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 -2019. *Jurnal Bina Akuntansi*.
- Cristiana Septya Nyman, R., Perdanaputra Kaidun, I., & Lingga Salsalina, I. (2022). Pengaruh Firm Size, Return On Equity, dan Current Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ita Salsalina Lingga 3. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 172–186. <http://journal.maranatha.edu>

- Elianti, K. (2021). ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA. *BISMA*, 6.
- Fahmi. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hamdani, D., & Prastiyanti, T. (2022). THE IMPACT OF RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO AND INVENTORY TURNOVER ON EFFECTIVE TAX RATE WITH FINANCIAL DISTRESS AS INTERVENING VARIABLE (Case Study on Textile and Garment Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2020). *Journal of Accountancy Inaba*. <https://pajakonline.com>,
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibiwi, H. (2021). PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, ARUS KAS BEBAS, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*.
- Haris Saputra, M. (2022). INFLASI, SUKU BUNGA DAN RESESI TERHADAP KINERJA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(04). <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/inflation-cpi>
- Kasir, & Syarif, D. (2022). PENGARUH LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA SUBSEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI. Kasir, K., & Syarif, D. (2022). "Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1548-1560. E-ISSN 2621-5306 P-ISSN 2541-5255, 6(3), 2022. www.idx.co.id
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. rajagrafindo.
- Kasmir. (2018a). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018b). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Mayasari, D., Herlinawati, E., & Dewi, L. K. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT XL Axiata Tbk Periode 2012-2022. *EMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*.
- Meiharlina, J., Syahputra, L., Chintyani, C., & Cicilia, S. (2020). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI TAHUN 2015-2018. *Jurnal.Dharmawangsa*, 14, 2716–3083.
- OnlinePajak. (2017, March 16). *Modernisasi Administrasi Perpajakan : Upaya Penyempurnaan Pelayanan Pajak (I)*. Online-Pajak.Com.
- peraturan.bpk. (2009). *Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang*. Peraturan.Bpk.Go.Id.
- pratiwi, A., & Kasir. (2024). Pengaruh Pajak Reklame, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 12027–12042.
- Rasmon, Kamaliah, & Indrawati, N. (2022). THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS AND LEVERAGE ON ACCOUNTING CONSERVATISM MEDIATED BY TAX AVOIDANCE OF TRANSPORTATION COMPANIES LISTED. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM PRESS.
- Tanujaya, K., & Valentine, I. (2020). DETERMINAN TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1).
- Wulan Dewi, K., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA Terhadap PBV Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3(2). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>
- Yuddy Yudawirawan, M., Yanuar, Y., & Hamdy, S. (2021). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN TRANSFER HUBUNGAN ISTIMEWA TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PERUSAHAAN. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 1–10.